

BAB V PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan untuk pemanfaatan sifat FSH dan LH *like* dari hMG. Pada penelitian ini dilakukan penyuntikan hMG pada fase dari siklus birahi yang sama, yaitu pada akhir fase luteal hari ke-15, keempat kambing disinkronisasikan birahinya menggunakan PGF₂ α dengan pola penyuntikan dua kali dengan interval 11 hari (Hafez, 2000).

Dalam aplikasi klinik pada hewan maupun manusia FSH di gunakan untuk pengobatan infertilitas dan super ovulasi.

hMG yang digunakan dalam penelitian ini adalah hMG hasil ekstrak dengan merk patent Pergonal[®] dari *company serano laboratories inc, Braitec, MA*. Kecepatan timbulnya birahi pada kambing PE dihitung berdasarkan lama waktu timbulnya birahi dari perlakuan sampai terlihat gejala birahi pada kambing berupa adanya pembengkakan pada vulva, vestibulum berwarna kemerahan, keluar lender yang jernih dari vulva.

Pada kambing yang disuntik hMG dengan dosis 75 IU menunjukkan gejala birahi timbul setelah 63 jam penyuntikan, sedangkan dengan dosis 150 IU menunjukkan gejala birahi setelah 65 jam penyuntikan dosis 225 IU menunjukkan gejala birahi setelah 69 jam penyuntikan dan dosis 300 IU menunjukkan gejala birahi setelah 67 jam penyuntikan. Gambaran tersebut diatas menunjukkan kecepatan timbulnya birahi berkisar antara dua sampai tiga hari setelah penyuntikan hMG. Antara keempat perlakuan tersebut dapat dikatakan cenderung tidak ada perbedaan waktu munculnya birahi. Sedangkan penyuntikan dengan

dosis 150 IU, 225 IU dan 300 IU masing-masing menunjukan birahi yang timbul dua, enam dan empat jam lebih lambat dibandingkan dosis 75 IU.

Kecenderungan kesamaan waktu munculnya birahi permulaan estrus memungkinkan disebabkan oleh pemberian hMG dalam dosis tunggal. Secara teoritis pemberian dosis hMG harus lebih kecil seperti dosis FSH, mengingat *half life* hMG tidak lama yaitu hanya sekitar 14 jam sehingga menyebabkan pengaruh perbedaan dosis tidak tampak (Lauria *et al*, 1991). Walaupun tidak ada perbedaan kecepatan timbulnya birahi diantara dosis hMG, namun dibandingkan kecepatan timbulnya birahi pada penggunaan FSH yang sekitar empat sampai lima hari (Ismudiono, 1999), timbulnya birahi pada penggunaan hMG dalam penelitian ini relatif lebih cepat.